

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2021. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No. 26 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Kesehatan, industri farmasi adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan produksi atau pemanfaatan sumber daya produksi, penyaluran obat, bahan obat, dan fitofarmaka, melaksanakan pendidikan dan pelatihan, dan/atau penelitian dan pengembangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, farmasi merupakan pelayanan yang menjamin adanya ketersediaan alat farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat dan juga terjangkau. Industri farmasi, sering dikenal sebagai perusahaan obat, adalah perusahaan yang mengkhususkan diri dalam pengembangan, pembuatan, dan distribusi obat-obatan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan. Industri farmasi merupakan salah satu industri yang menggunakan kekayaan intelektual secara ekstensif. Perusahaan farmasi, sering dikenal sebagai perusahaan obat, adalah perusahaan yang mengkhususkan diri dalam pengembangan, pembuatan, dan distribusi obat – obatan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan.

Di Indonesia, industri farmasi memiliki potensi yang cukup besar. Tingkat investasi meningkat secara signifikan setiap tahun, baik dari sumber dalam negeri maupun luar negeri. Manfaat dari sektor farmasi yaitu dilihat dari penciptaan produk obat – obatan yang pastinya dibutuhkan oleh masyarakat. Pembelian produk kesehatan meningkat selalu, terutama dalam hal pengeluaran untuk suplemen dan barang – barang untuk pencegahan penyakit daripada hanya untuk penyembuhan setelah mengalami sakit.

Berikut merupakan data perusahaan di industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2021

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma (Tbk)
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Pharpos Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	Soho Global Health Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

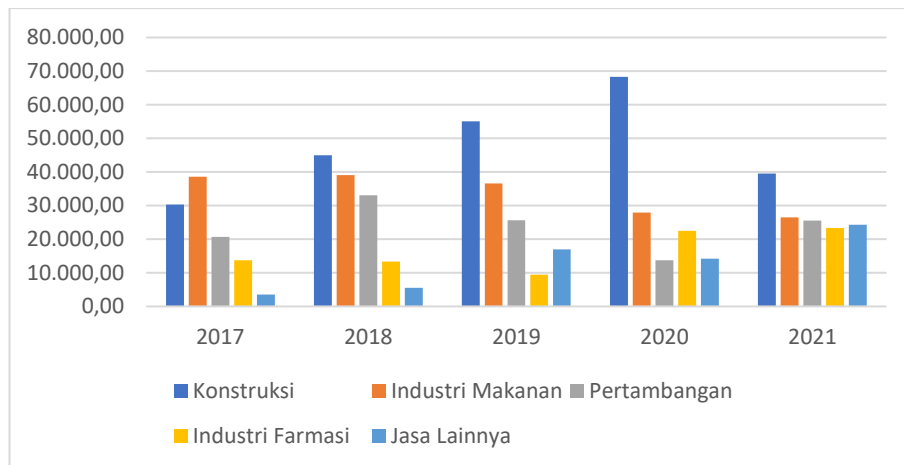
Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1, terdapat 11 perusahaan yang berada di dalam sub sektor farmasi Indonesia pada periode 2017-2021. Ada 2 perusahaan yang baru mendaftarkan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Perusahaan yang pertama yaitu PEHA (PT Pharpos Tbk) pada tanggal 26 Desember 2018 dan yang kedua adalah SOHO (Soho Global Health Tbk) pada tanggal 08 September 2020.

Bertambahnya perusahaan yang mendaftarkan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perkembangan industri farmasi yang dapat berperan menjadi bagian dari kemajuan ekonomi suatu negara. Industri farmasi memiliki persaingan yang cukup tinggi dalam produksi obat-obatan kesehatan serta memaksimalkan kinerja perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan berinovasi untuk menyediakan kebutuhan kesehatan dan kedokteran dalam menarik minat investor.

Badan Pusat Statistik (2021) mencatat dalam laporan realisasi investasi penanaman modal dalam negeri menurut industri farmasi yang dibandingkan

dengan sektor lainnya selama periode 2017 hingga 2021 dalam gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Perbandingan Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Periode 2017-2021 (Dalam Satuan Juta US\$)

Sumber: Badan Pusat Statistik dan diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat perbandingan realisasi investasi penanaman modal dalam negeri menurut industri farmasi dengan industri lainnya selama periode 2017 hingga 2021. Perkembangan investasi industri farmasi pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya di antara sebagian besar industri lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa industri farmasi merupakan industri yang memiliki keuntungan bagi calon investor sebagai tempat untuk melakukan investasi.

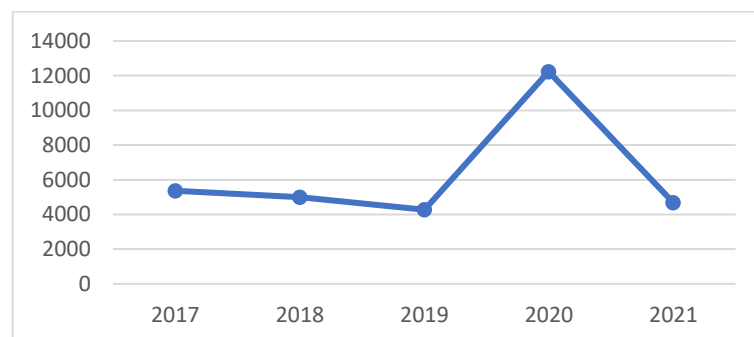
Farmasi merupakan industri yang cukup besar dan menarik sebagai tempat menanam saham bagi investor. Dampak dari terjadinya Covid-19 di Indonesia, membuat saham farmasi menjadi salah satu target bagi para investor. Berdasarkan informasi yang dikutip dari laman berita Investasi.com (2021), saham sektor farmasi menunjukkan pertumbuhan yang baik. Saham PT Kimia Farma Tbk (KAEF) yang meningkat 6,64% ke harga Rp 2.570 per saham, dan saham PT Indofarma Tbk (INAF) meningkat 6,38% ke harga Rp 2.500 per saham (Puspitasari, 2021)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pilihan investor adalah harga saham. Investor harus memahami analisis parameter keuangan perusahaan untuk memahami informasi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal dapat dianggap sebagai mekanisme yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang terkait dengan sekuritas, menghubungkan individu yang membutuhkan uang dengan mereka yang dapat memberikannya.

Harga saham perusahaan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh investor. Harga saham menjadi indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar ditujukan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal (Priantono et al., 2018). Kenaikan harga saham menyiratkan peningkatan nilai perusahaan, dan keuntungan yang dihasilkan akan menguntungkan semua pemangku kepentingan.

Pada tahun 2020, kasus pertama virus Corona atau Covid-19 masuk ke Indonesia. Permintaan produk farmasi terkait penanganan Covid-19 tumbuh drastis, sementara di sisi lain, permintaan produk yang tidak terkait langsung dengan Covid-19 tidak tumbuh atau turun, menghadirkan situasi yang cukup tinggi bagi industri farmasi. Diketahui saham sub sektor farmasi tidak lepas begitu saja dibandingkan sub sektor lainnya akibat dari masuknya virus Corona atau Covid-19 ke Indonesia. Berikut merupakan grafik rata-rata harga saham sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:



Gambar 1.2 Rata – Rata Harga Saham Perusahaan Farmasi

Sumber: idx.co.id dan diolah oleh penulis (2022)

Gambar 1.2 menunjukkan fenomena dengan penurunan harga saham pada tahun 2018 dikarenakan terjadinya pelemahan nilai tukar rupiah. Sektor farmasi terkena dampaknya karena bahan baku obat yang diproduksi sektor ini umumnya diimpor. Saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Merck Tbk (MERK), dan PT Indofarma Tbk (INAF) merupakan perusahaan yang sahamnya paling banyak dilepas oleh investor (Franedya, 2018).

Berikutnya terjadi kenaikan harga saham dari tahun 2019 ke tahun 2020 dengan persentase kenaikan 20%. Hal ini dikarenakan akibat dari adanya Covid-19 yang masuk ke Indonesia (Saleh, 2020). Pandemi Covid-19 memberikan dampak positif terhadap kinerja saham industri farmasi. Pengembangan vaksin yang dilakukan oleh Kimia Farma dan Indofarma merupakan salah satu alasan mengapa investor tertarik untuk membeli sahamnya pada industri ini. Investor menilai kinerja Kimia Farma dan Indofarma akan meningkat signifikan jika pengembangan vaksin Covid-19 yang merupakan hasil kerja sama dengan Bio Farma memberikan dampak positif. Selain pengembangan vaksin, permintaan produk kesehatan yang semakin meningkat membuat saham-saham pada industri farmasi juga meningkat.

Peningkatan harga saham tidak bertahan lama. Diketahui terdapat penurunan pada tahun 2020 ke tahun 2021 dengan persentase penurunan 9%. Hal ini dikarenakan banyak investor yang tidak yakin dengan kinerja perusahaan untuk membuat publik percaya dengan efektivitas vaksin dalam menghadapi virus Covid-19 yang diduga memiliki varian baru yaitu Omicron (Fernando, 2021). Direktur Riset dan Investasi Pilaras Investindo menilai penyebab penurunan harga dikarenakan harga saham yang menyesuaikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan harga saham farmasi yang terlalu tinggi tidak sejalan dengan kinerja keuangan yang tidak sebaik harga sahamnya (Aldin, 2021).

Berdasarkan fenomena harga saham yang terjadi pada perusahaan di bidang farmasi, diperlukan penelitian mengenai harga saham. Hal ini dilakukan sebagai pengetahuan bagi calon investor yang ingin membeli saham khususnya pada perusahaan farmasi. Penelitian mengenai harga saham bukan yang pertama kali dilakukan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, diantaranya profitabilitas, solvabilitas, dan arus kas investasi. Pertama, profitabilitas digunakan karena rasio ini dapat menunjukkan hasil dari keuntungan suatu perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi harga saham. Dalam periode penelitian ini, diketahui Kalbe Farma melaporkan laba bersih sebesar Rp2,29 triliun pada kuartal III-2021 atau per September 2021 dan Tempo Scan yang melaporkan laba bersihnya sejumlah Rp546,66 miliar. Saham masing – masing perusahaan tersebut meningkat sejalan dengan pertumbuhan laba. Diketahui Saham Kalbe Farma meningkat menjadi 2,88% dalam setahun. Tempo Scan juga melaporkan harga sahamnya yang meningkat sebesar 15% dalam setahun (Sandria, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Umar & Salsa (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara menurut Luh et al. (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kedua, solvabilitas juga digunakan dalam penelitian ini karena perusahaan yang membiayai kegiatannya dengan sebagian besar utang, maka akan terjadi risiko kerugian. Hal ini dapat menjadi perhatian calon investor dalam melihat kinerja perusahaan yang berhubungan dengan harga saham. Dalam periode penelitian ini, Kimia Farma (KAEF) menjadi perwakilan dari industri farmasi yang memiliki utang jatuh tempo pada tahun 2020 dan akan dilunasi pada tahun 2017. Hal ini membuat harga saham yang menurun karena perusahaan dinilai tidak mampu dalam mengelola keuangannya dengan baik (Nurdiana, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Pratama et al. (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Munira et al. (2018) profitabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ketiga, Arus Kas Investasi juga digunakan dalam penelitian ini karena laporan arus kas ini berisi kegiatan investasi pada perolehan yang dimiliki

perusahaan. Hal ini berguna bagi calon investor yang akan membeli saham pada suatu perusahaan untuk lebih memperhatikan laporan arus kas perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Sitompul et al. (2020) arus kas investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2021) arus kas investasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Profitabilitas, solvabilitas, dan arus kas investasi merupakan rasio yang terdapat di dalam laporan keuangan dan cukup sering diperhatikan oleh investor. Penelitian sebelumnya tidak menggabungkan ketiga variabel tersebut untuk menguji apakah memiliki pengaruh terhadap harga saham dari industri farmasi. Selain itu juga terdapat perbedaan objek dan tahun penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan fenomena adanya perbedaan hasil dari penelitian – penelitian terdahulu, penelitian tentang harga saham dilakukan kembali dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”.

1.3 Perumusan Masalah

Investor dapat mengetahui kinerja perusahaan itu baik atau buruk melalui harga saham. Ini sangat penting diketahui oleh investor ketika ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut untuk mengantisipasi pengembalian investasi yang dilakukan. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang, terdapat penurunan dan peningkatan harga saham untuk perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021. Profitabilitas, Solvabilitas, dan Arus Kas Investasi dapat menjadi penyebab dari dampak tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Profitabilitas, Solvabilitas, Arus Kas Investasi dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021?

2. Apakah Profitabilitas, Solvabilitas, dan Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
4. Apakah Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
5. Apakah Arus Kas Investasi berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham secara pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang dibahas yaitu:

1. Untuk mengetahui Profitabilitas, Solvabilitas, Arus Kas Investasi dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021
4. Untuk mengetahui Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021

5. Untuk mengetahui Arus Kas Investasi berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham secara pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini dapat berguna bagi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan tambahan dan menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai Profitabilitas, Solvabilitas, dan Arus Kas Investasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memengaruhi investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan setiap investor dalam melakukan penanaman modal pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran gambaran yang jelas dalam melakukan penelitian ini sehingga sistematika nya akan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan

penelitian, tujuan penulisan, manfaat dari penelitian dan yang terakhir yakni bagaimana sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai teori teori apa saja yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti, dari mulai referensi hingga adanya penelitian penelitian terdahulu pada saat meneliti objek ini. Tinjauan Pustaka ini berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian nya sehingga hal itu akan memudahkan peneliti dalam menjawab pertanyaan terkait dengan masalah penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai pembahasan dan uraian apa saja secara berurutan yang dimulai dari perumusan masalah hingga tujuan penelitian. Dari bab ini juga tentu akan menyajikan hasil penelitian dan analisis terhadap sebuah penelitian tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini merupakan hasil dari pertanyaan pertanyaan penelitian yang dimana setelah itu baru akan menjadi sebuah saran untuk penelitian kedepannya.